

Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Community Service For Toddler Growth And Development Through The Posyandu Activity Program In The Connectrejo Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency

Eva Khusnia Arianti ¹, Mujia Yahdillah ², Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud ³,
Fayola Issalillah ⁴, Adi Herisasono ⁵, Didit Darmawan ⁶, Suwito Suwito ⁷
¹⁻⁷ Universitas Sunan Giri, Surabaya

Korespondensi penulis : khusniaeva@gmail.com

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Accepted: 26 September 2023

Published: 30 Oktober 2023

Keywords: Toddlers, Posyandu, Growth And Development

Abstract: Active growth and development monitoring for early detection growth gaps (malnutrition or poor nutritional status, short children), developmental growth gaps (speech delays) and mental and emotional distortions of children (concentration disorders and hyperactivity). The purpose of this community service is to increase public knowledge about normal toddler growth and development, educate mothers about the importance of stimulating toddler growth and development. A survey conducted by the Community Service team, especially mothers with young children, said the lack of education was caused by the posyandu, especially in terms of toddler growth and development. How to spread this service with discussions, questions and answers, and checking the weight of toddlers. The service is carried out at the Connectrejo Village Hall with secondary targets for mothers who have toddlers. After the counseling activities, participants understand how to monitor the growth and development of toddlers and can monitor the ideal weight of toddlers.

Abstrak

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan aktif untuk deteksi dini kesenjangan pertumbuhan (malnutrisi atau status gizi buruk, anak pendek), kesenjangan pertumbuhan perkembangan (keterlambatan bicara) dan distorsi mental dan emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktivitas). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang balita normal, mengedukasi ibu-ibu tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita. Survei yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat, terutama ibu-ibu yang memiliki anak kecil mengatakan minimnya edukasi disebabkan oleh posyandu, terutama dalam hal tumbuh kembang balita. Bagaimana menyebarkan layanan ini dengan diskusi, tanya jawab, dan cek berat badan balita. Layanan dilakukan di Balai Desa Sambungrejo sasaran sekunder ibu yang memiliki balita. Setelah kegiatan penyuluhan, peserta memahami bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan dapat memantau berat badan ideal pada balita.

Kata Kunci: Balita, Posyandu, Tumbuh Kembang

* Eva Khusnia Arianti, khusniaeva@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dan langsung kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Posyandu menitikberatkan pada penyediaan layanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Posyandu menjadi sebuah wadah yang mengakomodasi berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemeriksaan kesehatan rutin yang melibatkan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian imunisasi. Posyandu menjadi wadah utama penyelenggaraan berbagai layanan kesehatan dan pendidikan bagi balita dan ibu hamil (Issalillah 2021; Issalillah & Khayru, 2022). Posyandu berkontribusi dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta mendeteksi potensi masalah kesehatan pada tahap awal.

Anak adalah investasi generasi sebuah negara, sehingga kualitas anak sangat menentukan kelangsungan generasi dan kualitas nasional. Bayi yang sangat berkualitas ditentukan oleh kontinuitas proses pertumbuhan dan perkembangan sejak periode tersebut dalam rahim dan periode awal hidupnya dalam masa kritis pada usia 3 Tahun pertama. Pertumbuhan dan perkembangan anak selama 3 tahun pertama kehidupan kritis harus dipantau dan dicatat ditunjukkan untuk deteksi dini gangguan perkembangan sehingga penanganan dapat dimulai sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritis. Tujuan pengabdian masyarakat itu adalah peningkatan pengetahuan masyarakat pembangunan anak normal usia 3 sampai 5 tahun semakin meningkat kesadaran masyarakat akan pentingnya stimulasi pertumbuhan yang tepat untuk anak usia 3 sampai 5 tahun (Sulaiman & Anggriani, 2018).

Angka stunting yang menduduki peringkat kelima di dunia menjadi sorotan serius dalam kesehatan masyarakat Indonesia. Data Badan Penelitian Kesehatan (Riskesdas) tahun 2013 menggambarkan prevalensi stunting secara nasional mencapai 37,2%, dengan angka stunting pada anak balita sebesar 18,0%, dan angka stunting pada anak usia di atas lima tahun mencapai 19,2%. Tingginya prevalensi stunting ini menandakan masalah kesehatan masyarakat, khususnya pada anak-anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami gangguan pertumbuhan dan gizi buruk.

Stunting tidak hanya menjadi masalah fisik, namun juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan kognitif dan motorik anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki IQ yang lebih rendah, dengan dampak negatif pada prestasi akademis dan pendapatan orang dewasa di masa depan. Gangguan tumbuh kembang ini, jika tidak diatasi sejak dini, dapat berdampak hingga masa dewasa, mengakibatkan risiko kehidupan yang lebih

sulit. Stunting juga dikaitkan dengan risiko penyakit, baik menular maupun tidak menular, serta peningkatan kelebihan berat badan dan obesitas di kemudian hari. Keterkaitan stunting dengan rendahnya produktivitas dan peningkatan risiko penyakit kronis mengindikasikan bahwa stunting bukan hanya masalah kesehatan fisik, tetapi juga masalah ekonomi dan sosial.

Penelitian terkini memiliki dampak jangka panjang stunting terhadap rendahnya kemampuan kognitif, produktivitas yang terhambat, dan meningkatnya risiko penyakit. Hal ini menciptakan tantangan serius bagi perekonomian Indonesia, karena anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan intervensi dini terhadap stunting menjadi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mengetahui pelaksanaan suatu program PkM, perlu dilakukan penilaian terhadap program yang direncanakan. Selanjutnya kerjasama dengan bidan Desa Sambungrejo dan pengelola kesehatan sebagai mediator antara kelompok dengan masyarakat berjalan sangat baik, sehingga kerjasama ini mampu mempererat hubungan. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak kecil.

Posyandu Balai Desa yang terletak di Jl. Sambungrejo No.1, Patar Kidul, Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, mayoritas peserta Posyandu adalah para ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari lulusan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberagaman tingkat pendidikan ini membuat keragaman masyarakat setempat yang ingin aktif pada program kesehatan. Meskipun demikian, menariknya terdapat peserta Posyandu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, dengan sebagian di antaranya adalah sarjana berusia antara 20 hingga 40 tahun. Keikutsertaan para ibu yang memiliki latar belakang pendidikan, bahwa kesadaran akan pentingnya peran Posyandu untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat, serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Darmawan, 2017).

Pelaksanaan Posyandu di Balai Desa menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2021), salah satu masalah utama adalah kurangnya kemampuan kader Posyandu dalam melakukan kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan pada balita. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi akurasi data yang dikumpulkan, sehingga informasi mengenai status gizi anak-anak tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Khayru & Issalillah, 2022). Selain itu, hasil pengukuran perlu diinterpretasikan dengan baik, namun seringkali terdapat kendala dalam pemahaman kader terhadap data tersebut, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Kusuma *et al.* (2019). Tidak hanya itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga dinilai kurang

maksimal yang menyebabkan cakupan balita yang mendapat penimbangan tidak mencapai target yang ditetapkan. Untuk itu, upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan edukasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program Posyandu di Balai Desa Sambungrejo.

Dengan pendidikan sekolah sebagian besar kalangan menengah, sangat penting untuk memotivasi para ibu untuk meningkatkan pengetahuan terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan balita. Survei dilakukan oleh kelompok Pengabdian kepada ibu dengan anak kecil, ibu tanpa anak. Pemahaman tahapan perkembangan tubuh pada balita, para ibu mengatakan pengelola kurang mendidik, terutama dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan balita. Untuk itu, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan tumbuh kembang balita.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori ABCD (*Asset-Based Community Development*), suatu jenis penelitian yang fokus pada pengembangan aset dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini, metode yang diterapkan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan mengikuti lima tahapan kegiatan, yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*.

Langkah-langkah kegiatan penelitian di Desa Sambungrejo dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, yang pada kasus ini adalah kurangnya tenaga medis yang tersedia untuk melayani posyandu. Setelah permasalahan teridentifikasi, tahapan selanjutnya melibatkan perencanaan, di mana peneliti mengagendakan jadwal posyandu sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Setelah jadwal ditetapkan, peneliti turun langsung ke lapangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Di forum posyandu, peneliti aktif terlibat dalam membantu tenaga medis yang ada. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari pendaftaran peserta posyandu, penimbangan berat badan anak, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala, dan pengukuran lingkar lengan. Tahap terakhir melibatkan analisis hasil, di mana peneliti bersama bidan melakukan evaluasi apakah terdapat peningkatan atau penurunan pada status kesehatan anak-anak yang telah diukur. Seluruh proses ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan posyandu di Desa Sambungrejo dan memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat setempat.

HASIL

Program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada tumbuh kembang balita melalui kegiatan Posyandu di Desa Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak. Kegiatan di Posyandu melibatkan berbagai faktor, mulai dari pendaftaran, penimbangan, pengukuran tinggi badan, hingga penyuluhan kesehatan. Para kader Posyandu yang terlibat dalam proses ini berperan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. Pendaftaran melibatkan identifikasi balita dan ibu hamil yang membutuhkan layanan, sementara penimbangan dan pengukuran tinggi badan dilakukan secara rutin untuk memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain itu, penyuluhan kesehatan menjadi bagian penting dalam program ini.

Para kader Posyandu memberikan informasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya gizi, pola makan sehat, dan perawatan anak. Upaya ini tidak hanya bersifat pencegahan stunting tetapi juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam merawat anak-anak. Selain itu, partisipasi aktif dari para kader Posyandu dalam penyelenggaraan program ini menciptakan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam upaya pemberdayaan kesehatan di tingkat Desa Sambungrejo.

DISKUSI

Pengembangan media program posyandu balita dengan fokus pada pencegahan stunting membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perhatian terhadap gizi dan pola makan pada balita di Desa Sambungrejo. Awalnya, petugas kesehatan melakukan pendataan menyeluruh yang terdiri dari jumlah balita, ibu hamil, hingga lanjut usia. Data ini menjadi dasar untuk mengarahkan mereka ke program posyandu yang diselenggarakan di Desa Sambungrejo. Media penyampaian program ini dilakukan secara langsung, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi pada program posyandu. Melalui media ini, dijelaskan dengan rinci mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup pada anak-anak untuk mencegah stunting, serta memberikan panduan mengenai pola makan yang sehat. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai perubahan perilaku masyarakat terkait pentingnya gizi pada anak-anak. Program ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang balita, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Sambungrejo.



Gambar 1. Poster Cegah Stunting

Gambar 1 menggambarkan sebuah program pencegahan stunting melalui penyelenggaraan poster yang menjadi salah satu inisiatif yang dijalankan oleh Posyandu di Desa Sambungrejo. Program ini dibuat dengan tujuan utama mencegah terjadinya stunting di kalangan masyarakat Sambungrejo. Poster cegah stunting bertindak sebagai media komunikasi berupa visual untuk menyampaikan informasi kepada penduduk Desa Sambungrejo. Program pencegahan seperti ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi perhatian terhadap gizi anak-anak dan mendorong perubahan perilaku pada pola asuh dan pola makan keluarga. Dengan menggandeng posyandu sebagai pelaksana program, partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting semakin meningkat. Hal ini menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak secara maksimal dan pada akhirnya mengurangi risiko stunting di Desa Sambungrejo.



Gambar 2. Penimbangan Peserta Posyandu

Setelah melalui tahap pendaftaran, proses selanjutnya dalam kegiatan posyandu adalah penimbangan balita. Pada tahap ini, setiap anak yang terdaftar menjalani pengukuran berat badan dengan teliti dan akurat. Hasilnya akan menjadi indikator utama untuk mengevaluasi status gizi balita. Setelah selesai penimbangan, analisis hasil menjadi tahap berikutnya. Tim kesehatan, termasuk bidan yang turut terlibat, akan menganalisis apakah terjadi kenaikan atau penurunan berat badan pada setiap anak. Peningkatan berat badan menandakan perkembangan yang sehat, sementara penurunan berat badan dapat menjadi tanda adanya masalah gizi atau kesehatan lainnya. Analisis ini memerlukan ketelitian dan pemahaman yang baik dari tim kesehatan untuk memberikan intervensi yang tepat, seperti memberikan saran nutrisi atau perawatan medis tambahan.



Gambar 3. Para Kader Menunggu Kedatangan Masyarakat

Para kader Posyandu dengan penuh antusias menantikan kedatangan para peserta Posyandu yang sebelumnya telah didata. Sebelum dimulainya kegiatan, kader Posyandu melakukan pendaftaran bagi mereka yang belum termasuk dalam pendataan sebelumnya. Proses pendaftaran ini menciptakan kesempatan bagi setiap individu, termasuk ibu-ibu dan balita, untuk dapat memperoleh manfaat dari program Posyandu.

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman orang tua. Balita dalam deteksi dini pertumbuhan dan perkembangannya serta kesadaran yang tinggi akan upaya-upaya tersebut optimalkan tumbuh kembang balita anda. Selain mempelajari aspek tumbuh kembang yang normal, orang tua juga harus belajar berperilaku positif terhadap anaknya, apalagi pada usia 2 tahun anak sudah mulai terbentuk sikap mandiri. Sikap orang tua terhadap “perilaku buruk” anak usia 2 tahun mungkin berkontribusi mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Orang tua perlu membekali diri

dengan berbagai cara, seperti membaca buku parenting atau mengikuti kelas/workshop parenting. Dibutuhkan kreatifitas, kesabaran, kelembutan namun juga memerlukan keteguhan hati orang tua. Saat menghadapi perilaku anak usia 2 tahun, mereka seringkali menunjukkan rasa ingin tahu dan kesadaran yang besar terhadap upaya mengoptimalkan tumbuh kembang balita.

DAFTAR REFERENSI

- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Issalillah, F. & R. K. Khayru. (2022). The Role of Social Support in Reducing Anxiety Among Pregnant Women Before Childbirth. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 19-28.
- Issalillah, F. (2021). Potential of Curcumin in Turmeric as a Preventive Modality from Covid-19 in Pregnant Women. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 55-64.
- Khayru, R. K. & F. Issalillah. (2022). Service Quality and Patient Satisfaction of Public Health Care. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 20 – 23.
- Kusuma, R. M., S. A. Agustina, & D. Susanti. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebagai Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 355-366.
- Permatasari, T. A. E., Y. Chadirin, T. S. Yuliani, & S. Koswara. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(1), 1-10.
- Sulaiman, S., & A. Anggriani. (2018). PKM Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sukaraya Kecamatan Pancurbatu Tahun 2017. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 161-164.